



Efektivitas Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di Sekolah Dasar

Yeni Nur Asyifah¹, Rosni Suryaningsih², Nova Nurman³

Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia¹⁻³

Email Korepondensi: yeni.nur8971@grad.unri.ac.id, rosnisuryaningsih8984@grad.unri.ac.id, nova.norman8987@grad.unri.ac.id

Article received: 23 Juli 2024, Review process: 03 Agustus 2024,
Article Accepted: 15 Agustus 2024, Article published: 20 Oktober 2024

ABSTRACT

Clinical supervision is one method of supervision that focuses on developing teacher professionalism through direct observation and constructive feedback. The purpose of this study was to explore the effectiveness of clinical supervision in improving teachers' pedagogical competence in primary schools. The study was conducted using a descriptive method with a qualitative approach, where data were collected through in-depth interviews and observations on a number of teachers. The results show that the consistent implementation of clinical supervision is able to provide constructive feedback, become the first step for teachers in self-reflection, provide emotional impact as teacher support to further improve pedagogical self, and help restore teacher confidence, especially in terms of lesson planning, teaching methods, and evaluation of student learning outcomes. In addition, clinical supervision plays an important role in building a collaborative culture in schools, where teachers are more open to input and innovation in the learning process. Based on these findings, clinical supervision can be considered as an important instrument in teacher professional development and improving education quality at the primary school

Keywords: Clinical supervision, pedagogical competence, teachers, primary education

ABSTRAK

Supervisi klinis merupakan salah satu metode pengawasan yang berfokus pada pengembangan profesionalisme guru melalui observasi langsung dan umpan balik konstruktif. Tujuan penelitian ini untuk mengeksplorasi efektivitas supervisi klinis dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di sekolah dasar. Studi ini dilakukan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, di mana data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan observasi pada sejumlah guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan supervisi klinis secara konsisten mampu memberikan umpan balik yang konstruktif, menjadi langkah awal guru dalam merefleksikan diri, memberikan dampak emosional sebagai dukungan guru untuk lebih meningkatkan pedagogik diri, dan membantu mengembalikan kepercayaan diri guru terutama dalam hal perencanaan pembelajaran, metode pengajaran, dan evaluasi hasil belajar siswa. Selain itu, supervisi klinis berperan penting dalam membangun budaya kolaboratif di sekolah, di mana guru lebih terbuka terhadap masukan dan inovasi dalam proses pembelajaran. Berdasarkan temuan ini, supervisi klinis dapat dianggap sebagai instrumen penting dalam pengembangan profesional guru dan peningkatan kualitas pendidikan di tingkat sekolah dasar

Kata Kunci: Supervisi Klinis, Kompetensi Pedagogik, Guru, Pendidikan Dasar

PENDAHULUAN

Keberhasilan proses pembelajaran sangat menentukan pendidikan yang berkualitas. Proses ini sangat berkaitan dengan kemampuan seorang guru dalam mengendalikan, memahami, dan melaksanakan tugas kompetensi pendidik di dalam kelas (Gemnafle, 2021). Implementasi kemampuan pendidik dalam proses pembelajaran ini dikenal dengan istilah pedagogik. Istilah kemampuan pedagogik mengacu pada kompetensi guru dalam efisiensi selama dia mengajar dalam kelas tersebut yang mencakup kemampuan guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran, yang pada akhirnya berdampak pada hasil belajar siswa. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi pedagogik guru harus menjadi fokus utama dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan (Waridah & Tirsia, 2020).

Tantangan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di Indonesia masih sangat kompleks. Banyak guru di tingkat sekolah dasar yang belum sepenuhnya menguasai strategi pembelajaran yang efektif dan inovatif. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti keterbatasan pelatihan, kurangnya dukungan dari pihak sekolah, serta minimnya kesempatan untuk mengembangkan kemampuan profesional secara berkelanjutan (Wahyudi, 2024). Dalam situasi ini, dibutuhkan pendekatan yang lebih mendalam dan sistematis untuk membantu guru dalam meningkatkan kompetensi mereka. Pendekatan ini akan mampu menunjang proses pembelajaran guru dalam implementasi kemampuan pedagogik mereka (Balqis dkk., 2014).

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru adalah supervisi klinis. Menurut Wahyudin (2021) supervisi klinis merupakan model bimbingan profesional yang menekankan pada observasi langsung terhadap proses pembelajaran di kelas, diikuti dengan umpan balik yang konstruktif kepada guru. Dalam supervisi klinis, guru dan supervisor bekerja sama dalam mengevaluasi dan memperbaiki praktik pengajaran. Proses ini bertujuan untuk membantu guru dalam mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan mereka, serta memberikan solusi yang tepat untuk meningkatkan kualitas pengajaran.

Supervisi klinis berbeda dengan model supervisi tradisional yang lebih berfokus pada penilaian kinerja (Muslimin, 2023). (Sastraatmadja, 2024) Dalam supervisi klinis, penekanan diberikan pada bimbingan yang bersifat reflektif dan kolaboratif, di mana guru didorong untuk terlibat secara aktif dalam proses peningkatan kompetensinya. Model ini memberikan ruang bagi guru untuk merefleksikan praktik pengajaran mereka secara kritis dan terus melakukan perbaikan. Supervisi yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan memiliki potensi besar dalam meningkatkan kompetensi profesional guru serta motivasi mereka untuk terus berkembang. Dengan demikian, supervisi klinis dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di sekolah dasar (Fatimah & Soemantri, 2021).

Meski begitu, implementasi supervisi klinis di sekolah-sekolah dasar masih menghadapi berbagai kendala. Salah satu kendala utama adalah kurangnya

pelatihan bagi para supervisor untuk menerapkan supervisi klinis secara efektif (Marlina, 2019). Banyak supervisor yang belum memahami esensi dari supervisi klinis dan cenderung menggunakan pendekatan supervisi tradisional yang lebih berorientasi pada evaluasi daripada bimbingan. Selain itu, keterbatasan waktu sering kali menjadi hambatan dalam pelaksanaan supervisi klinis, terutama di sekolah-sekolah yang memiliki jumlah guru yang banyak.

Di sisi lain, banyak guru yang merasa canggung saat diamati oleh supervisor dalam proses pembelajaran di kelas. Perasaan canggung ini dapat mengurangi keefektifan supervisi klinis, karena guru mungkin tidak menunjukkan performa terbaik mereka selama proses observasi. Banyak sekolah yang hanya melaksanakan supervisi secara formalitas tanpa memberikan efek yang bermanfaat bagi guru. Pada tahap ini diperlukan pendekatan yang lebih fleksibel dan suportif dalam pelaksanaan supervisi klinis, sehingga guru merasa nyaman dan terbuka dalam menerima umpan balik dari supervisor (Sari, 2022).

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini mencoba untuk mengkaji efektivitas supervisi klinis dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di Sekolah Dasar. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana supervisi klinis dapat dioptimalkan untuk membantu guru dalam mengembangkan kompetensi pedagogik mereka. Dengan adanya bimbingan yang tepat, diharapkan guru dapat lebih percaya diri dalam melaksanakan pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kebijakan pendidikan, khususnya dalam hal supervisi guru di sekolah dasar. Dengan mengoptimalkan supervisi klinis, sekolah dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih berkualitas dan mendukung perkembangan profesional guru.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pihak-pihak terkait, seperti kepala sekolah dan pengawas sekolah, dalam merancang program supervisi yang lebih efektif dan berkelanjutan. Dari segi guru, penelitian ini juga diharapkan dapat membuka wawasan bagi guru tentang pentingnya supervisi klinis sebagai alat untuk pengembangan profesional mereka. Dengan dukungan yang tepat dari supervisor, guru diharapkan dapat lebih reflektif terhadap praktik pengajaran mereka dan terus berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Pada akhirnya, peningkatan kompetensi pedagogik guru melalui supervisi klinis akan berdampak positif pada peningkatan kualitas pendidikan di tingkat sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas supervisi pendidikan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, yang memberikan ruang untuk memahami secara mendalam pengalaman dan pandangan guru terkait proses supervisi. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menjelajahi dinamika interpersonal dan konteks sosial yang berpengaruh pada efektivitas supervisi (Zulfa, 2022). Sampel penelitian

terdiri dari 10 guru di SD Negeri 011 Tandun yang menerapkan program supervisi pendidikan. Pemilihan responden dilakukan secara purposive, berdasarkan kriteria guru yang terlibat aktif dalam kegiatan supervisi selama dua tahun terakhir. Hal ini penting untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan mencerminkan pengalaman yang relevan dan dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang pengaruh supervisi terhadap kompetensi pedagogik guru. Data penelitian dikumpulkan melalui dua metode, yaitu wawancara mendalam dan observasi. Wawancara mendalam dilakukan dengan menggunakan panduan wawancara semi-terstruktur yang dirancang untuk menggali pandangan guru tentang proses supervisi yang mereka terima. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan supervisor untuk mendapatkan perspektif yang lebih luas mengenai implementasi supervisi (Nasution, 2021).

Observasi dilakukan secara langsung di kelas selama proses pengajaran untuk menilai interaksi antara guru dan supervisor. Peneliti mencatat bagaimana supervisor memberikan umpan balik serta dukungan selama sesi supervisi. Observasi ini bertujuan untuk memahami dinamika yang terjadi selama supervisi klinis dan bagaimana interaksi tersebut mempengaruhi praktik pengajaran guru. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Langkah awal analisis melibatkan transkripsi wawancara dan pengkodean data untuk mengidentifikasi tema-tema yang muncul dari pengalaman guru dan supervisor. Proses ini memungkinkan peneliti untuk menemukan pola yang menunjukkan hubungan antara supervisi pendidikan dan peningkatan kompetensi pedagogik guru (Azis, 2016). Setelah proses analisis, hasil penelitian akan disajikan dalam bentuk deskriptif yang menguraikan temuan utama dan implikasi dari supervisi pendidikan terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru. Hasil ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan praktik supervisi di sekolah-sekolah, serta memberikan rekomendasi bagi kebijakan pendidikan di Indonesia. Sebagai bagian dari analisis, peneliti juga akan mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat efektivitas supervisi pendidikan. Faktor-faktor ini akan dianalisis berdasarkan perspektif guru, supervisor, dan kepala sekolah untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang tantangan dan peluang dalam implementasi supervisi di lapangan (Zulfa, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi pendidikan memiliki dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru. Dari 10 guru yang terlibat dalam penelitian, mayoritas mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dalam melaksanakan proses pembelajaran setelah mengikuti program supervisi. Hal ini sejalan dengan temuan yang diungkapkan oleh Syafrizal dkk. (2023), yang menyatakan bahwa supervisi pendidikan dapat memberikan bimbingan yang diperlukan untuk meningkatkan kemampuan mengajar guru.

Observasi langsung di kelas menunjukkan bahwa selama sesi supervisi, para supervisor memberikan umpan balik yang konstruktif dan spesifik. Guru-guru merasa bahwa umpan balik tersebut sangat membantu mereka dalam memperbaiki teknik pengajaran mereka. Ini mengkonfirmasi pandangan Dr. Inom Nasution (2021) bahwa umpan balik yang efektif adalah salah satu aspek krusial dalam supervisi klinis yang dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

Berdasarkan wawancara, guru-guru menyampaikan bahwa interaksi dengan supervisor tidak hanya terbatas pada aspek teknis pengajaran, tetapi juga mencakup aspek psikologis dan emosional. Banyak guru merasa lebih termotivasi dan didukung secara emosional, yang mendorong mereka untuk berinovasi dalam metode pengajaran (Susanto, 2023). Hal ini sejalan dengan penjelasan dalam Teori dan Aplikasi Supervisi Pendidikan (2022) yang menekankan pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang mendukung bagi guru.

Pembahasan

1. Umpan Balik yang Konstruktif

Umpan balik (feedback) adalah proses komunikasi dua arah antara atasan dan karyawan, atau antara rekan kerja, yang bertujuan untuk membantu karyawan bekerja secara efektif dan meningkatkan kinerja mereka. Tujuan utama dari umpan balik adalah memberikan informasi yang konstruktif dan objektif kepada karyawan tentang kinerja mereka, perilaku yang dianggap tepat, dan cara untuk meningkatkan kualitas pekerjaan mereka. (Witthaker et al, 2012). Ini memungkinkan adanya pemahaman bersama, refleksi, dan pengembangan pemahaman yang lebih dalam tentang kinerja. Penerima umpan balik dapat berbagi pandangan mereka, bertanya untuk klarifikasi, atau memberikan tanggapan terhadap umpan balik yang diberikan. Proses dialogis ini membangun hubungan yang lebih erat antara pemberi dan penerima umpan balik, yang pada gilirannya dapat memperkuat kinerja (Ajjawi, 2018).

Salah satu aspek kunci dalam supervisi klinis adalah umpan balik yang diberikan oleh supervisor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa umpan balik yang konstruktif dan spesifik sangat membantu guru untuk memahami aspek mana yang perlu diperbaiki. Ketika guru menerima umpan balik yang jelas, mereka dapat fokus pada perbaikan tertentu yang diperlukan dalam praktik pengajaran mereka. Umpan balik yang diberikan juga mendorong guru untuk lebih terbuka terhadap saran dan kritik. Dalam konteks ini, supervisor berperan sebagai mitra yang mendukung pengembangan guru, bukan sebagai pengawas yang menilai. Dengan pendekatan ini, guru merasa lebih nyaman dalam mengungkapkan kesulitan yang mereka hadapi, sehingga dapat mencari solusi bersama.

Selain itu, umpan balik yang diterima dalam bentuk diskusi dan refleksi mendalam memberikan kesempatan bagi guru untuk merenungkan praktik mereka secara kritis. Proses ini memperkuat kemampuan guru dalam melakukan evaluasi diri dan merumuskan strategi perbaikan yang tepat. Dengan demikian, umpan balik menjadi komponen vital dalam meningkatkan kualitas pengajaran.

2. Proses Refleksi Diri

Dalam (Susilo, 2022) Proses refleksi akan mendorong pendidik untuk berlatih berpikir kritis tentang hasil rencana pembelajaran yang telah disiapkan. Selanjutnya, pendidik dapat mengupayakan berbagai solusi kreatif untuk mengatasi hambatan dan menemukan cara-cara inovatif untuk memperbaiki keterampilan mengajar.

Refleksi diri merupakan salah satu komponen penting dalam pengembangan profesional guru melalui supervisi klinis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru yang terlibat dalam proses refleksi mampu mengevaluasi praktik pengajaran mereka dengan lebih baik. Dengan adanya bimbingan dari supervisor, guru didorong untuk mempertimbangkan kekuatan dan kelemahan dalam pengajaran mereka, serta cara-cara untuk meningkatkan kinerja. Proses refleksi ini tidak hanya membantu guru memahami diri mereka lebih baik, tetapi juga menciptakan kesempatan untuk merumuskan tujuan pengembangan yang lebih jelas. Guru-guru menjadi lebih sadar akan cara-cara mereka berinteraksi dengan siswa dan bagaimana pendekatan mereka dapat mempengaruhi hasil belajar. Kesadaran ini menjadi pendorong bagi guru untuk melakukan perubahan positif dalam pengajaran mereka.

Selain itu, refleksi diri juga dapat meningkatkan kepuasan dan komitmen guru terhadap profesi mereka. Ketika guru merasa bahwa mereka terus berkembang dan belajar, mereka lebih termotivasi untuk berkontribusi dalam lingkungan pendidikan. Proses refleksi yang berkelanjutan menghasilkan guru yang lebih adaptif dan siap menghadapi tantangan dalam pengajaran sehari-hari.

3. Dukungan Emosional dari Supervisor

Dukungan emosional yang diberikan berupa rasa simpati dan empati yang dibangun ketika mendengarkan karyawan berbagi cerita mengenai masalah atau pun kendala yang dialami. Kemudian Supervisor memberikan masukan, nasihat, dan motivasi kepada karyawan untuk membangkitkan kembali kondisi emosional karyawan yang sedang menurun. Jika karyawan memiliki perasaan sedih akibat dari sikap peserta yang kurang baik, maka Supervisor akan membangkitkan kepercayaan karyawan dengan menyebutkan bahwa apa yang dilakukan sudah benar karena sudah sesuai dengan regulasi, lalu memberikan motivasi kepada karyawan agar lebih sabar lagi saat melakukan pelayanan karena peserta memiliki sifat dan karakter yang berbeda-beda (Damayanti, 2022).

Dukungan emosional yang diberikan oleh supervisor selama proses supervisi terbukti memberikan dampak yang positif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketika guru merasa didukung secara emosional, mereka lebih terbuka untuk menerima umpan balik dan mengadopsi perubahan dalam praktik pengajaran mereka. Supervisor yang menunjukkan empati dan perhatian terhadap kesejahteraan guru membantu menciptakan ikatan yang kuat antara keduanya.

Ketika supervisor berperan sebagai pendengar yang baik dan menunjukkan minat pada masalah yang dihadapi guru, ini meningkatkan rasa percaya diri guru. Dengan adanya dukungan ini, guru merasa lebih nyaman untuk berbagi tantangan dan kekhawatiran yang mereka hadapi dalam proses mengajar. Hal ini

memungkinkan supervisor untuk memberikan bimbingan yang lebih sesuai dengan kebutuhan individu masing-masing guru.

Dukungan emosional juga menciptakan lingkungan kerja yang lebih positif. Guru yang merasa dihargai dan didukung cenderung lebih termotivasi untuk berpartisipasi dalam program pengembangan profesional. Lingkungan yang kondusif ini memungkinkan guru untuk lebih fokus pada pengembangan keterampilan dan peningkatan kompetensi pedagogik mereka.

4. Membangun Kepercayaan Diri Guru

Kepercayaan diri dapat membawa guru untuk mengatasi situasi sulit dengan lebih optimal, sehingga pengelolaan kelas menjadi lebih efektif. Guru yang percaya diri juga mampu menjaga kedisiplinan dan mengatasi konflik dengan lebih tenang. Kepercayaan diri membebaskan guru untuk berani bereksplorasi dan mencoba berbagi metode ajar yang lebih inovatif (Suryana, 2022). Guru yang percaya diri, eksperimen dapat mendorong rasa penasaran, baik bagi dirinya dan juga murid selama proses belajar. Guru yang percaya diri cenderung melakukan berbagai upaya untuk tetap berdaya dan menginspirasi.

Salah satu temuan penting dari penelitian ini adalah bahwa supervisi klinis dapat membantu membangun kepercayaan diri guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketika guru menerima umpan balik yang positif dan dukungan yang konsisten, mereka cenderung merasa lebih percaya diri dalam melaksanakan pengajaran. Kepercayaan diri ini membuat guru lebih berani untuk mencoba metode baru dan bereksperimen dalam pengajaran mereka.

Proses supervisi juga memberikan kesempatan bagi guru untuk melihat kemajuan mereka dari waktu ke waktu. Dengan melihat perbaikan dalam pengajaran dan hasil belajar siswa, guru merasa lebih yakin akan kemampuan mereka. Kepercayaan diri yang meningkat ini tidak hanya berdampak pada praktik pengajaran, tetapi juga pada interaksi mereka dengan siswa dan rekan-rekan guru.

Membangun kepercayaan diri juga berkontribusi pada peningkatan kepuasan kerja guru. Ketika guru merasa kompeten dan didukung, mereka cenderung merasa lebih puas dengan pekerjaan mereka dan lebih berkomitmen untuk tetap dalam profesi pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa supervisi klinis tidak hanya berfokus pada aspek teknis, tetapi juga berdampak pada kesejahteraan emosional guru (Kalalo & Menterek, 2023).

5. Evaluasi Program Supervisi

Terakhir, pada setiap program supervisi klinis sangat krusial untuk memastikan efektivitasnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perlu adanya mekanisme evaluasi yang sistematis untuk menilai dampak supervisi terhadap kompetensi guru dan hasil belajar siswa. Evaluasi ini dapat melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber, termasuk observasi kelas, umpan balik dari guru, dan hasil belajar siswa.

Mekanisme evaluasi yang jelas membantu dalam mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dalam program supervisi. Dengan mengevaluasi secara berkala, sekolah dapat menyesuaikan pendekatan supervisi agar lebih sesuai dengan kebutuhan guru dan siswa. Proses ini menciptakan siklus perbaikan yang

berkelanjutan dalam program supervisi. Selain itu, hasil evaluasi dapat digunakan untuk menginformasikan pengambilan keputusan di tingkat kebijakan. Dengan memiliki data yang solid tentang efektivitas program supervisi, sekolah dapat mengalokasikan sumber daya dengan lebih bijaksana dan merancang program pengembangan profesional yang lebih efektif. Hal ini akan memberikan dampak positif bagi kualitas pendidikan di sekolah (Ranjawani dkk., 2023).

SIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa supervisi klinis merupakan strategi yang sangat efektif dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di sekolah dasar. Temuan menunjukkan bahwa proses supervisi ini tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai penggerak utama bagi pengembangan profesional guru. Dengan dukungan yang konsisten dari supervisor, guru mampu mengadopsi praktik pengajaran yang lebih inovatif dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Hal ini menghasilkan peningkatan tidak hanya dalam kinerja guru tetapi juga dalam hasil belajar siswa, yang merupakan tujuan utama dalam dunia pendidikan. Lebih lanjut, keberhasilan program supervisi klinis tidak hanya menguntungkan guru secara individu, tetapi juga meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan, memberikan dampak langsung pada kemajuan siswa. Akhirnya, pentingnya pengembangan dan evaluasi program supervisi klinis tidak dapat diabaikan. Temuan menunjukkan bahwa dengan memperkuat mekanisme evaluasi dan melibatkan semua pemangku kepentingan, sekolah dapat menciptakan program supervisi yang lebih relevan dan berdampak. Investasi dalam supervisi klinis bukan hanya sekadar meningkatkan kompetensi guru, tetapi juga merupakan langkah strategis untuk memastikan kualitas pendidikan yang lebih baik di masa depan. Penelitian ini menyoroti urgensi bagi pengambil kebijakan dan pemimpin sekolah untuk berkomitmen pada praktik supervisi yang efektif, demi keberlanjutan dan peningkatan mutu pendidikan di Indonesia.

DAFTAR RUJUKAN

- Ajjawi, R., & Boud, D. (2018). Examining the nature and effects of feedback dialogue. *Assessment and Evaluation in Higher Education*, 43 (7), 1106-1119.
<https://doi.org/10.1080/02602938.2018.1434128>
- Azis, Rosmiaty. (2016). *Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: SIBUKU
- Damayanti, Y. H., Sokhivah, S., & Hamid, A. (2022). Supervisi Suportif Dalam Meningkatkan Kemampuan Manajemen Stres Pada Karyawan Bpjs Kesehatan Kota Tangerang Selatan. *Khidmat Sosial: Journal of Social Work and Social Services*, 3(1), 41-49.
- Fatimah, U. & Soemantri, M. (2021). Implementation of Clinical Supervision to Improve Teacher Professionalism: A Literature Review. *Journal of Education and Learning*, 15(3), 231-239.
- Gemnafle, M., & Batlolona, J. R. (2021). Manajemen pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Indonesia (JPPGI)*, 1(1), 28-42.

- Karmila, N. & Suchyadi, Y. (2020). Supervisi Pendidikan di Sekolah Alam Bogor. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar*, 3(1).
- Kalalo, R. R. & Merentek, T. C. (2023). Peranan Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Indonesia. *Rhapsodi: Jurnal Studi Multidisiplin*, 1(2), 64-74.
- Marlina, L. (2019). Peningkatan Kualitas Pembelajaran melalui Supervisi Akademik. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 4(3), 233-240.
- Muslimin, I. (2023). Meningkatkan Profesionalisme Guru Dengan Model, Pendekatan dan Teknik Supervisi Pendidikan di Era Society 5.0. *Ta'lim: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 33-49.
- Nasution, Inom. (2021). Supervisi Pendidikan. Medan: CV Pusdikra Mitra Jaya.
- Ranjawali, R.M., Iriani, A., Wasitohadi. (2019). Evaluasi Pelaksanaan Supervisi Klinis dalam Peningkatan Standar Proses Dikalangan Guru-Guru Matematika di SMA Negeri 1 Pandawai. *Journal Manajemen Pendidikan*, 14(1), 52-59. <https://doi.org/10.23917/jmp.v14i1.8081>
- Safrizal, S., Chamidi, A., & Al-Jihad, F. (2023). Implementasi Supervisi Klinis dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *An-Nidzam : Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Studi Islam*, 10(1), 93-107. <https://doi.org/10.33507/an-nidzam.v10i1.1140>
- Sastraatmadja, A. H. M., Nawawi, A., & Rivana, A. (2024). *Supervisi pendidikan Islam: Konsep dasar dan implementasi nilai-nilai Islami*. Penerbit Widina.
- Sari, A. M. (2022). Evaluasi Supervisi Pendidikan di Sekolah Dasar: Tantangan dan Solusi. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(1), 45-60.
- Shandi, S.A. (2023) Supervisi Kolaboratif Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani. Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Unnes. <https://proceeding.unnes.ac.id/snpasca/article/view/2209>
- Suryana, N., & Rahmat Fadhli, E. M. (2022). *Manajemen Pengelolaan Kelas*. Indonesia Emas Group.
- Susanto, D., Ardiansyah, S. P., Pd, M. S., Kom, M., Hasibuan, M. P. H., Sos, S., ... & Warahmah, M. (2023). *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan Islam*. PT Salim Media Indonesia.
- Susilo, H. (2022). *Lesson Study Berbasis Sekolah:(Guru Konservatif Menuju Guru Inovatif)*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Wahyudin, Agus. (2021). Penerapan Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Dan Profesionalitas Guru. *Tamaddun : Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Keagamaan*, 22(1), 27-43. <http://dx.doi.org/10.30587/tamaddun.v22i1.2915>
- Wahyudi, N. G., & Jatun, J. (2024). Integrasi Teknologi dalam Pendidikan: Tantangan dan Peluang Pembelajaran Digital di Sekolah Dasar. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(4), 444-451.
- Whitaker, B. G., & Levy, P. (2012). Linking Feedback Quality and Goal Orientation to Feedback Seeking and Job Performance. *Human Performance*, 25 (2), 159-178 <https://doi.org/10.1080/08959285.2012.658927>

Zulfa, Umi. (2020). Supervisi Pendidikan di Indonesia. Cetakan kedua. Cilacap: Ihya Media.